

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AKUNTAN PUBLIK DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY

Nurani Utami¹, Dicky Arisudhana², Vina³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia
nurani.utami@budiluhur.ac.id¹, dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id²,
1932510058@student.budiluhur.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, sistem pengendalian internal, dan kualitas auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2019-2021. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 54 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai sampel. *Audit delay* adalah rentang waktu atau selisih waktu antara akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal penyelesaian proses audit yang tertera dalam laporan keuangan. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kualitas auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Auditor dan *Audit Delay*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to test and determine the effect of company size, internal control system, and auditor quality on audit delay in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted using secondary data in the company financial statements from 2019-2021. The sample selection used purposive sampling and obtained 54 manufacturing companies in the consumer good industry sector. Audit delay is the time span or time difference between the end of the financial statement year and the date completion of the audit process stated in the financial statements. The data analysis technique applied in the study is multiple linear regression. The results showed that the size of the company and the quality of auditors had a negative and significant effect on audit delay. Meanwhile, the internal control system has no effect on audit delay.

Keywords: Company Size, Internal Control Systems, Quality of Auditor, and Audit Delay.

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat, hal ini ditandai dengan bertambahnya perusahaan go public yang tercatat saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penghujung tahun 2019 mencapai 668 perusahaan dan peningkatan jumlah investor sebanyak 30 persen menjadi 1,1 juta investor saham berdasarkan Single Investor Identification (SID).

Perkembangan ini berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan go public yang menggunakan pasar modal sebagai sumber pendanaan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi finansial sebuah entitas pada suatu periode tertentu. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memantau perkembangan bisnis perusahaan dan memberikan informasi bagi manajemen, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat umum untuk melakukan pengambilan keputusan. Peran auditor sebagai pihak yang kompeten, independen, dan objektif diperlukan untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan oleh para pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Menyatakan bahwa perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan auditor independen kepada OJK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Menurut Althaf (2016), pemeriksaan terhadap laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

Karakteristik perusahaan yang berbeda-beda juga dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Salah satu karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah faktor ukuran perusahaan. Menurut Mardiana (2015) mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* yang dialami akan semakin panjang dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena auditor harus mengumpulkan sampel dalam jumlah besar, dan pada saat melakukan pekerjaan audit, auditor harus memerlukan prosedur audit yang lebih luas terhadap perusahaan besar.

Aspek selanjutnya yang mendorong terjadinya *audit delay* adalah sistem pengendalian internal. Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian internal yang baik dapat mempermudah auditor dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan sehingga menjadikan sistem pengendalian internal sebagai elemen penting dalam perusahaan (Hayati, 2020).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah kualitas auditor, Salah satu karakteristik dari kualitas auditor adalah Ukuran KAP. (Yuliyanti, 2011), mengartikan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya berdasarkan SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 04 Oktober 1999.

Ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Hasil penelitian Yuliyanti (2011:40) dalam Lestari dan Saitri (2017) menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. KAP yang masuk *the big four* diyakini dapat bekerja lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit, memiliki sumber daya manusia lebih baik, dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit. Berbeda dengan hasil penelitian Ingga (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP *the big four* maupun KAP *non big four* memiliki standar yang sama sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini menjadi pilihan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi termasuk yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II-2021, yaitu industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96% dan termasuk lima besar subsektor industri dengan nilai ekspor sebesar 19,58% pada industri makanan dan minuman, dan 9,28% pada industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang disampaikan oleh Bpk Agus Gumuwang Kartasasmita selaku Menteri Perindustrian di Jakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) yang mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan dengan manajemen (*agent*) yang dimana mengelola kekayaan perusahaan serta dalam menyusun laporan keuangan (Prianti dan Abbas, 2022). Pada prakteknya, *principal* dan *agent* cenderung memiliki kepentingan masing-masing, *principal* ingin mensejahterakan diri sendiri, sedangkan *agent* juga berusaha untuk bertindak rasional dengan memaksimalkan kepentingan pribadi. Perbedaan kepentingan menyebabkan *agent* menyalahgunakan kewajiban dalam menyampaikan semua informasi pada *principal* dengan cara memberikan atau menahan informasi demi kepentingan *agent*. Untuk menjembatani kepentingan antara *principal* dan *agent* maka perlu ada auditor dari pihak eksternal yang tidak memiliki kepentingan apapun dengan perusahaan. Dalam proses audit tersebut, hubungan antara manajemen (*principal*) dengan auditor independen (*agent*).

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi (Ferry & Jones, 1979) dalam Septiana (2015).

Hasil Penelitian Darmawan dan Widhiyani (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Hal tersebut karena semakin besar perusahaan maka perusahaan memiliki kemampuan untuk mendesak auditor untuk melakukan audit lebih cepat. Selain itu, perusahaan yang ukurannya besar cenderung diberikan tekanan lebih besar untuk melakukan audit dengan cepat karena ada monitor ketat dari pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan seperti pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal adalah proses dalam menyajikan jaminan yang layak bahwasanya tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai (Romney, 2015:216). Sistem Pengendalian Internal dapat dilihat dari opini audit yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan yang pengendalian internalnya baik akan menerima opini wajar tanpa pengecualian, namun perusahaan pengendalian internalnya kurang efektif cenderung menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dkk, 2020 menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Wiryakriyana dan Widhiyani (2017). Hal ini disebabkan karena apabila perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik maka auditor memerlukan waktu yang relatif singkat dalam melakukan pengujian substantif dan pengujian ketaatan, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan. Disisi lain, auditor akan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian mengenai pengendalian internal atas laporan keuangan apabila tidak adanya kelemahan material yang teridentifikasi serta tidak adanya pembatasan ruang lingkup pekerjaan auditor oleh perusahaan, dan auditor akan mengeluarkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian apabila salah satu kondisi tersebut terjadi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: Sistem Pengendalian berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*.

Kualitas Auditor

Kualitas Auditor adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran menurut Mulyadi (2002). Hasil penelitian Lestari dan Saitri (2017) menunjukkan bahwa Kualitas Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan KAP yang berafiliasi dengan big four memiliki pelatihan dan pengalaman yang lebih banyak terkait dengan pelaksanaan audit sehingga memerlukan waktu yang relatif singkat karena pengetahuan audit yang sudah mencukupi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kualitas Auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian namun melalui dokumentasi. Melalui website www.idx.co.id penulis melakukan proses pengunduhan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diproses menggunakan program *Statistical Package For the Social Science* (SPSS 19.0). Persamaan regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

a : Nilai Signifikansi

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Sistem Pengendalian Internal

X3 : Kualitas Auditor

e : Standar Error

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu mulai 1 januari sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Hidayati, Malikhah, dan Junaidi, 2020). Variabel *audit delay* dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\text{Audit Delay: Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Ukuran perusahaan merupakan besarnya nilai aset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma dan total aktiva (Yuliana, Dewi, dan Fajri, 2021) dengan rumus:

$$\text{SIZE: Ln (Total Aset)}$$

Sistem pengendalian internal adalah proses dalam menyajikan jaminan yang layak bahwasanya tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai (Romney, 2015:216). Variabel sistem pengendalian internal dalam penelitian diketahui berdasarkan opini audit emiten dan diukur dengan menggunakan variabel dummy (Wiryakriyana & Widhiyani, 2017) dengan rumus:

Perusahaan dengan hasil opini wajar tanpa pengecualian = 1,
Perusahaan dengan hasil opini selain wajar tanpa pengecualian = 0

Kualitas Auditor adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran menurut Mulyadi (2002). Variabel kualitas auditor diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan ukuran kantor akuntan publik yang melakukan audit (Lestari & Saitri, 2017) dengan rumus:

Perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi dengan KAP *big four* = 1,
Perusahaan yang diaudit oleh selain KAP berafiliasi dengan KAP *big four* = 0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,951	0,327	Data terdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,327. Syarat pengambilan keputusan bahwa suatu data terdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji Kolmogorov Smirnov bernilai lebih dari 0,05. Jadi seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal ($0,327 > 0,05$).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,794	1,260	Tidak Terjadi Multikolinearita
Sistem Pengendalian Internal	0,985	1,016	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kualitas Auditor	0,800	1,250	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih dari angka 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari angka 10. Dengan demikian dapat dinyatakan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,126	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Internal	0,190	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kualitas Auditor	0,787	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dari hasil tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai absolut residual (ABS_RES) dari ketiga variabel independen memiliki nilai sig lebih besar dari 0,050, maka dapat dinyatakan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin Watson
1	0,352 ^a	0,124	0,107	22,84928	1,922

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel 5 diketahui nilai dw sebesar 1,922. Selanjutnya, nilai dw dibandingkan dengan nilai du dan 4-du yang terdapat pada tabel durbin watson. Nilai du diambil dari tabel durbin watson dengan nilai n berjumlah 162 dan k=3 sehingga diperoleh du sebesar 1,7809. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $du < dw < 4-du$ atau $1,7809 < 1,922 < 2,2191$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas autokolerasi.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16008,735	3	190,067	8,249	0,000 ^a
	Residual	102203,611	158	43,583		
	Total	118212,346	161			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 8,249 pada signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih besar dari 0,05. Ini menyatakan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, sistem pengendalian internal dan kualitas auditor secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *Audit Delay*.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,368 ^a	0,135	0,119	25,433

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Hasil koefisien determinasi (Adj R²) yang ditunjukkan oleh tabel 7 adalah sebesar 0,119. Dapat diartikan bahwa 11,9% dari *Audit Delay* ditentukan oleh variabel Ukuran Perusahaan,

Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Auditor. Sedangkan sisanya sebesar 88,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Std	Kesimpulan
UK	-2,085	1,97509	0,039	>0,05	Diterima
SPI	1,250	1,97509	0,213	>0,05	Ditolak
KA	-3,085	1,97509	0,002	>0,05	Diterima

Sumber data: Data Sekunder diolah, 2022

Nilai t_{tabel} dapat diketahui dengan menghitung nilai dF dari $n-k-1$ yang berarti 162 data – 3 variabel-1=158. Maka t_{tabel} yang diperoleh 1,97509

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas, diketahui ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} - 2,085 sedangkan nilai t_{tabel} terletak pada angka 1,97509. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,085 > 1,97509$ dan nilai sig sebesar 0,039, dimana lebih kecil dari 0,05 atau $0,039 < 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* atau dengan kata lain H_1 diterima. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui total aset yang dimiliki perusahaan, maka *audit delay* akan semakin kecil. Perusahaan besar akan berusaha untuk melaporkan keuangannya secara tepat waktu dan cenderung lebih menjaga *image* perusahaannya di masyarakat.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas, diketahui sistem pengendalian internal memiliki nilai t_{hitung} 1,250 sedangkan nilai t_{tabel} terletak pada angka 1,97509. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,250 < 1,97509$ dan nilai sig sebesar 0,213 dimana lebih besar dari 0,05 atau $0,213 > 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* atau dengan kata lain H_2 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor akan tetap menjalankan tugas sesuai dengan prosedurnya walaupun terdapat kendala yang disebabkan oleh buruknya sistem pengendalian internal.

3. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas, diketahui kualitas auditor memiliki nilai t_{hitung} -3,085 sedangkan nilai t_{tabel} terletak pada angka 1,97509. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,085 > 1,97509$ dan nilai sig sebesar 0,02 dimana lebih kecil dari 0,05 atau $0,02 < 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa variabel kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* atau dengan kata lain H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik (KAP *the big four*) akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang lebih

efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu dan hal tersebut merupakan cara untuk mempertahankan reputasinya.

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	154.316	39.073		3.949	.000
	Ukuran Perusahaan	-2.721	1.305	-.173	-2.085	.039
	Sistem Pengendalian Internal	22.794	18.237	.093	1.250	.213
	Kualitas Auditor	-14.553	4.717	-.255	-3.085	.002

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber Data: Data Sekunder diolah, 2022

Melihat tabel 9 tersebut dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = 154,316 + (-2,721) X_1 + 22,794 X_2 + (-14,553) X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar 154,316, jika nilai ukuran perusahaan (X1), sistem pengendalian internal (X2), dan kualitas auditor (X3) sama dengan nol, maka *audit delay* (Y) tidak meningkat atau sama dengan 154,316, satuan. $\beta_1 = -2721$, jika nilai ukuran perusahaan (X1) bertambah 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan menurun sebesar 2,721 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. $\beta_2 = 22,794$, jika nilai sistem pengendalian internal (X2) bertambah 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan meningkat sebesar 22,794 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. $\beta_3 = -14,553$, jika nilai kualitas auditor (X3) bertambah 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan menurun sebesar 14,553 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* (H_1 diterima).

Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui total aset yang dimiliki perusahaan, maka *audit delay* semakin kecil. Perusahaan besar akan berusaha untuk melaporkan keuangannya secara tepat waktu dan cenderung lebih menjaga *image* perusahaannya di masyarakat. Keterkaitan hasil hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan teori Agensi, teori Signal dan teori Kepatuhan, yaitu: Pihak manajemen (*agent*) pada perusahaan besar cenderung melaksanakan tugasnya dalam mengelola kekayaan perusahaan dan menyusun laporan keuangan perusahaan kepada pemegang saham (*principal*) secara tepat waktu.

National Conference on Accounting and Fraud Auditing

Laporan keuangan tersebut dapat memberikan keyakinan bagi *principal* atas tata kelola perusahaan yang telah dijalankan oleh *agent* dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengelola perusahaan.

Hasil dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara tepat waktu memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh emiten.

Pengumuman ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor untuk pengambilan keputusan. Pihak manajemen perusahaan besar telah menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan peraturan No. 29/POJK.04/2016 bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan auditor independen kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan, hal ini merupakan suatu tindakan mematuhi peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Darmawan dan Widhiyani (2017) dan Yuliantika (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor akan tetap menjalankan tugas sesuai dengan prosedurnya walaupun terdapat kendala yang disebabkan oleh buruknya sistem pengendalian internal. Oleh karena itu, keterkaitan hasil hubungan sistem pengendalian internal terhadap *audit delay* dengan teori kepatuhan yaitu auditor akan menjalankan tugas audit dengan profesional dan memenuhi standar audit sebagaimana yang telah diatur oleh IAPI. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hidayati, Malikhah dan Junaidi (2020), Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Kualitas Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik (KAP *the big four*) akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang lebih efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu dan hal tersebut merupakan cara untuk mempertahankan reputasinya. Keterkaitan hasil hubungan kualitas auditor terhadap *audit delay* dengan teori keagenan yaitu Auditor yang bekerja pada KAP yang berafiliasi dengan *big four (Agent)* memiliki pelatihan dan pengalaman yang lebih banyak terkait dengan pelaksanaan audit sehingga memerlukan waktu relatif singkat dalam menyelesaikan proses audit dan memberikan hasil opininya kepada Manajemen perusahaan (*principal*). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Lestari dan Saitri (2017), Yuliantika (2018), Prianti dan Abbas (2022) yang menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui total aset yang dimiliki perusahaan, maka *audit delay* semakin kecil. Perusahaan besar akan berusaha untuk melaporkan keuangannya secara tepat waktu dan cenderung lebih menjaga image perusahaannya di masyarakat. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor akan tetap menjalankan tugas sesuai dengan prosedurnya walaupun terdapat kendala yang disebabkan oleh buruknya sistem pengendalian internal. Oleh karena itu, keterkaitan hasil hubungan sistem pengendalian internal terhadap *audit delay* dengan teori kepatuhan yaitu auditor akan menjalankan tugas audit dengan profesional dan memenuhi standar *audit* sebagaimana yang telah diatur oleh IAPI. Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik (KAP *the big four*) akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang lebih efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu dan hal tersebut merupakan cara untuk mempertahankan reputasinya

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu (1) Bagi perusahaan, diharapkan agar memenuhi hak para investor untuk menerima informasi secara tepat waktu, agar nilai relevansi informasi tersebut tetap terjaga dan sesuai dengan harapan para pengambil keputusan, agar dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan dan perusahaan diharapkan dalam memilih auditor eksternal atau KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berkompoten agar dapat memberikan kinerja yang baik dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan serta mematuhi peraturan yang berlaku sesuai keputusan Otorisasi Jasa Keuangan No. 29/PJOK.04/2016 Tentang Kewajiban Emiten Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan, dan (2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain terutama faktor-faktor eksternal perusahaan untuk memprediksi *audit delay*, lebih memanfaatkan waktu mencari literature penelitian sebelumnya dan jurnal pendukung sebagai perbandingan. Diharapkan dapat mengamati data atau informasi secara langsung pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Althaf, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, Vol.1(Universitas Negeri Yogyakarta).
- BAPEPAM. (2011). Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal No. KEP-346/BL/2011 (Peraturan Nomor X.K2) Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berskala Emiten atau Perusahaan Publik.

National Conference on Accounting and Fraud Auditing

- Darmawan, I Putu Yoga, Widhiyani, Ni Luh Sari. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21(1). ISSN:2302-8556.
- Hayati, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayati, Isnaini, Malikah, Anik, Junaidi. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan BatuBara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). E-JRA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, 9(1).
- Ingga, F. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Auditor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEI). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Lestari, Kadek ayu Nia Mas, Saitri, Putu Wenny. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Jurnal Ilmiah Manajemen&Akuntansi, 23(1), 1-11. ISSN:2301-829.
- Lunenburg, Fred C. (2012). Compliance Theory And Organizational Effectiveness. International Journal Of Scholarly Academic Intellectual Diversity, 14(1).
- Mardiana, Winda. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Holding Company dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Prosiding Akuntansi. ISSN:2460-6561.
- Mulyadi. (2002). Auditing (Edisi Keenam. Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2017). Sistem Akuntansi (Edisi keempat). Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Nomor. 29/POJK.04/2016. Retrieved from OJK.go.id: <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Laporan-Tahunan-Emiten-atauPerusahaan-Publik.aspx>
- Prianti, Anjar, Abbas, Dirvi Surya. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. SNISTEK. ISBN:978-623-5645-10-0.
- Romney, Marshall B dan Paul John Steinbart. (2015). Sistem Informasi Akuntansi (Edisi 13 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

National Conference on Accounting and Fraud Auditing

Septiana, Puspa Avinda Dwi. (2015). Pengaruh Penerapan IFRS, Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay. Universitas Diponegoro Semarang.

Wiryakriyana, Anak Agung Gede; Widhiyani, Ni Luh Sari;. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19(1) 771-778. ISSN:2302-8556

Yuliana, Friska, Dewi, Riana Rachmawati, Fajri, Nikmatul Rosa. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). Journal of Economics and Business, 5(1).ISSN:2597-8829.

Yuliantika, Dela Ardana. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Auditor, Opini Audit dan Likuiditas Terhadap Lamanya Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

www.idx.co.id

https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan_pandemi